

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN DENGAN BENDA-BENDA MANIPULATIF MELALUI PENDEKATAN REALISTIC DI KELAS II/A SD NEGERI 11 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Purnia Hasanah
SD Negeri 11 Kota Bengkulu
Purniahasanah04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa dengan menggunakan pendekatan realistik. Subjek yang dikenai tindakan ialah siswa kelas II/A SDN 11 Kota Bengkulu. Penelitian ini diawali dengan pemberian pretes kepada siswa bertujuan untuk mempeoleh gambaran awal proses pembelajaran matematika, sikap dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pengerjaan hitung perkalian. Hasil yang diperoleh melalui pemberian pretes kepada siswa telah menunjukkan bahwa perlu diadakan berbagai perbaikan atau revisi. Perbaikan yang ditempuh dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus tindakan. Setiap tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan tes. Angket digunakan untuk mengukur dan mengetahui sikap siswa, proses pembelajaran dan pendapat siswa terhadap pembelajaran matematika, observasi digunakan untuk mengetahui sikap, interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan hasil tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan soal serta keberagaman jawaban siswa dari soal yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dengan menggunakan pendekatan realistik. Hal itu dapat terlihat dengan terciptanya suasana yang aktif dan kondusif pada saat pembelajaran. Pemberian soal kontekstual, menjadi bahan yang dapat menimbulkan interaksi dan dapat memperkaya pengetahuan matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran matematika. Pendekatan realistik yang dilakukan membuat siswa menyukai pelajaran matematika sehingga hal itu mampu mengikis anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kooperatif, STAD.

Abstract

This study aims to improve students' understanding of the multiplication concept by using a realistic approach. Subjects who were subject to action were grade II/A students at SDN 11 Bengkulu City. This study begins with giving pretests to students with the aim of obtaining an initial description of the mathematics learning process, students' attitudes and abilities in completing multiplication calculations. The results obtained through giving pretests to students have shown that it is necessary to make various improvements or revisions. Improvements taken were made through Classroom Action Research which consisted of two cycles of action. Each action includes the stages of planning, implementing actions, observing and reflecting. The instruments used in this study were observation, questionnaires and tests. Questionnaires are used to measure and determine student attitudes, learning processes and student opinions on learning mathematics, observation is used to determine student attitudes, interactions and participation in the learning process, while test results are used to determine the level of student mastery in solving questions and the diversity of student answers to questions. which is given. This study aims to increase students' understanding and interest by using a realistic approach. This can be seen by creating an active and conducive atmosphere during learning. Giving contextual questions, becomes material that can cause interaction and can enrich students' mathematical knowledge. The results showed an increase in students' understanding and interest in mathematics. The realistic approach taken makes students like mathematics so that it is able to erode the notion that mathematics is a lesson that is difficult to understand and understand.

Keywords: Learning, Cooperative, STAD.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika di kelas II/A SD Negeri 11 Kota Bengkulu dapat dipandang sebagai mata pelajaran cukup disenangi oleh siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

matematika cukup baik, walaupun hasil yang diinginkan belum maksimal. Hasil tes yang siswa lakukan kurang tersusun rapih dan tingkat ketelitian masih rendah serta nilai yang diperoleh masih standar cukup (60). Data dari hasil evaluasi belajar pada semester 2 pada tahun ajaran sebelumnya menunjukkan bahwa hanya 38 % siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata 60. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa matematika dalam pandangan mereka masih dianggap suatu pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan dipahami.

Dampak dari citra negatif tersebut adalah hasil belajar siswa dalam matematika sampai saat ini belum memuaskan, rata-rata nilai ulangan harian siswa masih rendah. Pemahaman merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa. Siswa yang pemahamannya lebih tinggi akan meraih prestasi yang gemilang. Namun sebagian besar siswa saat ini pemahaman belajar masih rendah sehingga hasil yang mereka raih sampai saat ini belum memuaskan.

Upaya untuk memperbaiki hasil belajar matematika siswa merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu guru, pemerintah dan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan pengajar siswa di sekolah tidak hanya dituntut untuk memilih cara atau teknik pembelajaran yang tepat dituntut juga untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman agar potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam mengajarkan matematika di kelas II, guru seyogyanya memperhatikan fakta perkembangan mental fikir berfikir anak. Piaget (Ruseffendi 1984: 21) menyatakan bahwa periode operasional konkret, dari umur 7 atau 8 tahun sampai 11 atau 12 tahun dan tahap pengerjaan logis dapat dilakukan dengan bantuan benda-benda konkrit atau dalam keadaan tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengerti dan paham tentang konsep yang diberikan.

Operasi hitung merupakan suatu istilah yang dibuat secara umum dari keseluruhan pengerjaan hitung baik terhadap penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian.

Data hasil belajar matematika pada semester 1 dan 2 dengan menggunakan metode ceramah melalui pendekatan yang konvensional tidak menunjukkan adanya perubahan yang berarti terhadap siswa kelas II/A SD Negeri 11.

Nilai Raport Tahun Pelajaran 2018/2019

Nomor	Semester	Banyak siswa	Skor raport matematika
1	I	33	53
2	II	33	64

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang terus berkembang, sejalan dengan itu pula berkembanglah berbagai pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang digunakanya salah satu pendekatan misalnya *Realistic Mathematics Education* yang dikembangkan di negara Belanda

sejak tahun 1970-an pendekatan ini menekankan pada suatu aktivitas manusia, matematika dalam hal ini bukan dipandang sebagai “ilmu pengetahuan yang ketat”, melainkan sudah dipertimbangkan bahwa matematika adalah aktivitas kehidupan manusia (*a human activity*) (Freudenthal, dalam Turmudi, 1999).

Pendekatan realistik menggunakan suatu situasi dunia nyata atau suatu konteks sebagai titik tolak dalam belajar matematika. Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas mengorganisasikan masalah dan mengidentifikasi aspek masalah yang ada pada masalah tersebut.

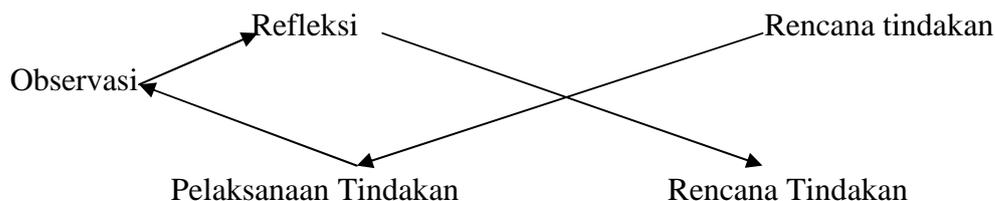
Dengan pembelajaran realistik diharapkan prestasi dan minat siswa kelas II A SD Negeri 11 Kota Bengkulu dapat meningkat selain itu manfaat yang dapat diraih adalah kuatnya konsep perkalian sehingga memungkinkan untuk menerima materi yang lebih kompleks di tingkat yang selanjutnya. Asumsi mereka terhadap matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dimengerti dan dipahami dapat diminimalkan dengan bangkitnya kembali semangat siswa dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Kota Bengkulu Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Kota Bengkulu di kelas II/A mata pelajaran matematika pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yakni terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Instrument penelitian yang digunakan adalah: (1) RPP, (2) LKS, dan (3) Alat Peraga. Adapun teknik pengumpulan data adalah 1) tes, 2) angket, dan 3) observasi. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, guru sebagai peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya secara sistematis untuk dapat menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru.

Prosedur Penelitian

Dalam satu siklus harus mengandung ke empat komponen di atas siklus di atas terus menerus sampai masalah yang dihadapi dapat terpecahkan dan tercapai tujuan yang diinginkan, rangkaian komponen PTK dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kualitatif

diperoleh dari hasil evaluasi setelah selesai pembelajaran dan dari selam proses pembelajaran. Sedangkan data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil respon siswa berupa angket dan wawancara. Data-data mentah yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian ini yaitu yang meliputi observasi, angket, wawancara dan hasil tes, kemudian dirangkum dan dideskripsikan.

Adapun pengolahan data yang digunakan dalam menafsirkan data, rumus, perhitungan presentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase jawaban

F = frekwensi jawaban

N = banyak respon

100 % = bilangan tetap

Setelah data diamati, tahap akhir dalam mengelola data ini dilakukan penafsiran atau interpretasi dengan menggunakan katagori persentasi berdasarkan kriteria Maulana (2001).

0 %	= tak seorangpun
0 % < p 25 %	= sebagian kecil
25 % < p 50 %	= hampir seluruhnya
50 %	= setengahnya
50 % < p 75 %	= sebagian besar
75 % < p < 100 %	= hampir seluruhnya
100 %	= seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian dilakukan di kelas II/A SDN 11 Kota Bengkulu. Masalah yang ditemukan di kelas ini adalah mengenai perkalian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengkategorikan siswa dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun hasil yang dilihat adalah dari nilai rapor matematika semester I. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1

KATAGORI SISWA MENURUT NILAI RAPOT KELAS II

No	Subjek	Katagori
1	Achmad Vozi Poldany	Sedang
2	Agus Afriadi	Sedang
3	Aprilia Anugrah Putri	Tinggi
4	Atika Hulva Trirahma	Rendah
5	Berlin Anas Tesa	Tinggi
6	Demi Rahayu Saputri	Sedang
7	Devi Julianda	Sedang
8	Dhani Ariel Aditia	Sedang
9	Dinanti Putri Oktifa Jannah	Tinggi
10	Eka Nur Umi	Rendah

11	Enny Sundari	Sedang
12	Ghussan Nufail Devio	Tinggi
13	Hailin Aninda Putri	Sedang
14	Ivanka Arfiyanto Pratama	Sedang
15	Jihan Habiba	Rendah
16	Luckia Zahra Imanda	Sedang
17	Muhammad Supadhilah	Rendah
18	Rangga Ahmad Fatonah	Rendah
19	Renaldi Tirta Dinata	Sedang
20	Reno Saputra	Rendah
21	Riansyah	Tinggi
22	Riko Rozaldi	Tinggi
23	Taufik Ismail	Sedang
24	Windri Nurmala	Tinggi
25	Agbil Fakhriy	Tinggi
26	Aji Darmawan	Rendah

Dari hasil nilai rapor matematika semester I dapat diketahui 7 orang siswa kategori tinggi, 12 siswa kategori sedang dan 7 orang siswa kategori rendah.

2. Data hasil penelitian

Setelah mengetahui hasil semester I, peneliti menyiapkan instrumen penelitian, baik instrumen pembelajaran maupun instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian ini disiapkan untuk 2 siklus. Instrumen pembelajaran terdapat pada lampiran dan instrumen pengumpulan data terdapat pada lampiran 4 berikut ini adalah data hasil penelitian tersebut :

a. Hasil Penelitian Siklus I

Data hasil penelitian ini berasal dari tes dan non tes. Data ini disajikan sebagai berikut :

1) Hasil Tes Siklus I

TABEL 4.2

SKOR TES FORMATIF SISWA KATEGORI TINGGI

No	Subjek	Skor	Asal Kategori
1	Novi Fitri Mulyani	90	Tinggi, tinggi
2	Nur Fitria	100	Tinggi, tinggi
3	Qhinol Tria Utami	90	Sedang, tinggi
4	Robilia	80	Sedang, tinggi
5	Rosalina Aprilia	90	Sedang, tinggi
6	Widia Sari	90	Tinggi, tinggi
7	Achmad Vozi Poldany	100	Tinggi, tinggi
8	Agus Afriadi	90	Sedang, tinggi
9	Aprilia Anugrah Putri	90	Sedang, tinggi
10	Atika Hulva Trirahma	100	Sedang, tinggi
11	Berlin Anas Tesa	90	Tinggi, tinggi

TABEL 4.3

SKOR TES FORMATIF SISWA KATEGORI SEDANG

No	Subjek	Skor	Asal Kategori
1	Riansyah	70	Sedang, sedang
2	Riko Rozaldi	70	Sedang, sedang
3	Taufik Ismail	70	Sedang, sedang
4	Windri Nurmala	70	Sedang, sedang
5	Agbil Fakhriy	60	Sedang, sedang
6	Aji Darmawan	60	Rendah, sedang
7	Fahri Ramadani	60	Sedang, sedang

TABEL 4.4

SKOR TES FORMATIF SISWA KATEGORI RENDAH

No	Subjek	Skor	Asal Kategori
1	Enny Sundari	50	Rendah, rendah
2	Ghussan Nufail Devio	40	Rendah, rendah
3	Hailin Aninda Putri	40	Rendah, rendah
4	Ivanka Arfiyanto Pratama	50	Rendah, rendah
5	Jihan Habiba	40	Rendah, rendah
6	Luckia Zahra Imanda	20	Rendah, rendah
7	Muhammad Supadhilah	20	Rendah , rendah

2) Hasil Non Tes Siklus I

a) Hasil Angket Siklus I

Angket diisi oleh siswa pada setiap menjelang akhir siklus. Banyak siswa yang mengisi angket pada siklus I adalah 26 orang. Tabel berikut ini adalah hasil rekapitulasi angket siklus I dinyatakan dalam bentuk persentase.

TABEL 4.5

HASIL ANGKET SISWA SIKLUS I

No	Pertanyaan	SS %	S %	TS %	STS %	Jml %
1	Pembelajaran matematika yang baru saja dipelajari sangat menarik	68,42	21,05	2,63	7,89	100
2	Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mendorong saya untuk belajar lebih aktif	50	18,42	21,05	10,52	100
3	Saya senang mempelajari masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	55,26	26,31	7,89	10,52	100
4	Saya senang bertukar pendapat dengan teman ketika menyelesaikan masalah	44,73	15,78	21,05	18,42	100
5	Dengan pembelajaran matematika yang baru saja dilakukan saya merasa lebih cepat dalam memahami pelajaran	68,42	18,42	2,63	10,52	100
6	Saya menjadi lebih berani mengemukakan pendapat selama	65,78	13,15	10,52	7,89	100

	pembelajaran berlangsung					
7	Saya merasa puas dan senang terhadap hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran matematika yang baru saja dilakukan	65,78	18,42	5,26	10,52	100
8	Saya senang dengan suasana kelas yang terjadi saat pembelajaran	65,78	14,78	2,63	14,78	100
9	Bimbingan dari guru membuat saya lebih aktif berfikir dan lebih mudah menyelesaikan masalah	71,05	10,52	13,15	5,26	100
10	Materi yang sudah diperoleh diingat lebih lama	50	15,78	10,52	23,68	100

b) Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi dapat dilihat dari lembar lampiran.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Data hasil penelitian ini berasal dari tes dan non tes. Data ini disajikan sebagai berikut :

1) Hasil Tes Siklus II

TABEL 4.6

SKOR TES FORMATIF SISWA KATEGORI TINGGI

No	Subjek	Skor	Asal Kategori
1	Aprilia Anugrah Putri	90	Tinggi, tinggi
2	Atika Hulva Trirahma	100	Tinggi, tinggi
3	Berlin Anas Tesa	90	Sedang, tinggi
4	Demi Rahayu Saputri	80	Sedang, tinggi
5	Achmad Vozi Poldany	90	Sedang, tinggi
6	Agus Afriadi	90	Tinggi, tinggi
7	Ivanka Arfiyanto Pratama	100	Tinggi, tinggi
8	Jihan Habiba	90	Sedang, tinggi
9	Luckia Zahra Imanda	90	Sedang, tinggi
10	Muhammad Supadhilah	100	Sedang, tinggi
11	Rangga Ahmad Fatonah	90	Tinggi, tinggi
12	Windri Nurmala	90	Tinggi, tinggi

TABEL 4.7

SKOR TES FORMATIF SISWA KATEGORI SEDANG

No	Subjek	Skor	Asal Kategori
1	Farma Kurniawan	70	Sedang, sedang
2	Gilang Defri Yanto	70	Sedang, sedang
3	Mutia Amelia	70	Sedang, sedang
4	Novi Fitri Mulyani	70	Sedang, sedang
5	Qhinol Tria Utami	70	Sedang, sedang
6	Riansyah	60	Rendah, sedang

TABEL 4.8

SKOR TES FORMATIF SISWA KATEGORI RENDAH

No	Subjek	Skor	Asal Kategori
1	Rangga Ahmad Fatonah	50	Rendah, rendah
2	Renaldi Tirta Dinata	40	Rendah, rendah
3	Reno Saputra	40	Rendah, rendah
4	Devi Julianda	50	Rendah, rendah
5	Dhani Ariel Aditia	40	Rendah, rendah
6	Dinanti Putri Oktifa Jannah	30	Rendah, rendah
7	Eka Nur Umi	30	Rendah, rendah
8	Enny Sundari	40	Rendah, rendah

2) Hasil Non Tes Siklus II

a) Hasil Angket Siklus II

Angket diisi oleh siswa pada setiap menjelang akhir siklus. Banyak siswa yang mengisi angket pada siklus I adalah 26 orang. Tabel berikut ini adalah hasil rekapitulasi angket siklus I dinyatakan dalam bentuk persentase.

TABEL 4.9

HASIL ANGKET SISWA SIKLUS II

No	Pertanyaan	SS %	S %	TS %	STS %	Jml %
1	Pembelajaran matematika yang baru saja dipelajari sangat menarik	61,53	15,38	7,69	15,38	100
2	Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mendorong saya untuk belajar lebih aktif	53,84	23,07	10,25	12,82	100
3	Saya senang mempelajari masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	69,23	10,25	5,12	15,38	100
4	Saya senang bertukar pendapat dengan teman ketika menyelesaikan masalah	46,15	15,38	23,07	15,38	100
5	Dengan pembelajaran matematika yang baru saja dilakukan saya merasa lebih cepat dalam memahami pelajaran	74,35	15,38	5,12	5,12	100
6	Saya menjadi lebih berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung	48,71	25,64	7,69	17,94	100
7	Saya merasa puas dan senang terhadap hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelajaran matematika yang baru saja dilakukan	64,10	17,94	10,25	7,69	100
8	Saya senang dengan suasana kelas yang terjadi saat pembelajaran	56,41	17,94	7,69	17,94	100
9	Bimbingan dari guru membuat saya lebih aktif berfikir dan lebih mudah	66,66	15,38	15,38	2,56	100

	menyelesaikan masalah					
10	Materi yang sudah diperoleh diingat lebih lama	53,84	10,25	12,82	23,07	100

b) Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada daftar lampiran.

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Berdasarkan pada pengamatan sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap Kurikulum mata pelajaran matematika SD kelas II untuk menyiapkan RPP lengkap dengan skenario pembelajarannya yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian. Sebagaimana telah diungkap sebelumnya, peneliti mengkatagorikan siswa ke dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan kurang.

b. Pelaksanaan

Observasi pertama yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 16 September 2019 pukul 07.30. sebagai observer adalah Ibu Yuslawati, S.Pd., dengan pokok bahasan perkalian.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 September 2015 pukul 07.30. sebagai observer adalah Nezma Juita. Pokok bahasan yang dibahas adalah tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang. Pada kegiatan membuka pelajaran, guru menugaskan siswa untuk menyimak tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang. Selanjutnya pada kegiatan inti pelajaran, guru membahas cara mengerjakan perkalian dengan penjumlahan berulang dengan menggunakan kancing. Memang ada beberapa siswa yang terlihat dalam proses pembelajaran sambil bermain, dan terlihat pula ada siswa yang dengan sungguh-sungguh mengikuti berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik. Dikarenakan jarang sekali guru menggunakan alat peraga yang terdapat dilingkungan siswa sehingga siswa dalam pembelajaran ada yang sambil bermain. Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu. Kemudian hasil dari evaluasi itu dikumpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut, menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang selama ini penulis lakukan kurang menggunakan alat peraga yang ada disekitar mereka. Minat siswa sudah terlihat tetapi masih kurang. Hal ini disebabkan karena berhitung perkalian dengan cara penjumlahan berulang dirasakan siswa terasa sulit. Cara menyelesaikan soal terasa lama. Sehingga sikap siswa terhadap pembelajaran matematika terlihat kurang merespon dengan baik. Hal ini karena kurangnya

penggunaan alat peraga yang mudah didapat untuk dipakai untuk menyelesaikan soal-soal perkalian yang diberikan tetapi mengerjakannya memerlukan waktu yang lama dan kadang salah dalam menjumlahkan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2019 pukul 07.30. Pokok bahasan yang dibahas adalah perkalian. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat ceria saat mereka akan masuk ke dalam kelas. Setelah siswa berdoa dan memberi salam kepada guru, kemudian guru mengabsen siswa satu persatu. Di awal pelajaran, guru memberikan penjelasan serta apersepsi berkenaan dengan kegiatan serta materi yang akan diberikan pada saat itu tentang perkalian.

Pada pertemuan yang kedua ini guru memberikan penjelasan tentang perkalian. guru memberikan soal dalam bentuk cerita dan siswa menyimak apa yang diucapkan oleh guru, setelah beberapa saat ada beberapa siswa yang terlihat mengacungkan tangan ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi ada juga yang diam. Mungkin yang diam tersebut belum memahami tentang apa yang ditanyakan oleh guru. Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan topik lainnya sesuai dengan materi yang dibahas, yang dikerjakan secara individu. Ada beberapa siswa yang tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan karena pemahaman mereka yang belum optimal atau siswa tersebut lupa tentang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru beberapa hari yang lalu.

c. Pembahasan dan Refleksi

1) Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada tahap ini, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar kualitas pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu agar proses pembelajaran sikap siswa dalam pembelajaran dan pemahaman matematika siswa dapat meningkat, maka penulis merencanakan suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan realistik dalam perkalian.

2) Refleksi Siklus

Dari pembelajaran siklus 1, tampak ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang. Setelah melakukan analisis hasil belajar, hasil angket, hasil observasi peneliti melakukan refleksi yang hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Perlunya alat peraga sebagai alat bantu untuk mengerjakan matematika
- b. Sikap / respon siswa pada saat pembelajaran
- c. Soal yang diberikan dalam konteks kehidupan sehari-hari

2. Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Berdasarkan pada refleksi siklus 1, peneliti untuk menyiapkan skenario pembelajaran yang diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika terutama tentang perkalian.

b. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019. Pada siklus ini terdapat 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua berturut-turut membahas pokok bahasan tentang perkalian

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 pukul 07.30. Sebagai observer adalah Yuslawati, S.Pd. Pokok bahasan adalah perkalian. Pada pertemuan siswa, siswa tampak siap dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada pertemuan ini alat yang digunakan adalah menggunakan stik untuk mempermudah perkalian, stik ini diberi warna hitam untuk nilai puluhan, dan yang warna putih bernilai satuan. Dengan menggunakan stik bagi siswa yang cepat menangkapnya akan mudah tetapi anak yang kurang melakukannya terasa bingung, bagaimana cara melakukannya. Lalu guru membimbing siswa yang belum paham menggunakan stik untuk dalam melakukan perkalian. Guru mencoba memberikan soal dan siswa mencoba menyelesaikannya dengan cara menggunakan stik yang ada. Pada pembelajaran dengan menggunakan stik anak merasa tertarik dan senang dalam melakukannya.

2) Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran pada pertemuan ke dua dilaksanakan pada Senin tanggal 21 Oktober 2019. pada saat siswa berbaris sikap siswa seperti biasa saja. Pada kegiatan awal seperti biasa siswa berdoa dan memberi salam kepada guru, lalu guru mengabsen siswa satu persatu. Di awal pelajaran, guru memberikan penjelasan serta apersepsi berkenaan dengan kegiatan serta materi yang akan diberikan pada saat itu tentang perkalian

Pada pertemuan kedua ini guru mencoba soal perkalian tanpa menggunakan alat bantu untuk menjawab. Ada beberapa siswa yang mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tetapi bagi siswa yang kategori rendah soal tersebut terasa lebih sulit. Dari sikap siswa menunjukkan adanya rasa senang dalam melakukannya. Ini akan berdampak baik untuk siswa dengan begitu maka siswa akan senang terhadap mata pelajaran matematika, dan matematika bagi siswa bukan lagi pelajaran yang sulit dipahami. Dalam hasil tes yang diberikan oleh gurupun ada peningkatan meskipun hanya sedikit. Dan untuk hasil tes siswa yang kategori rendah sulit untuk meningkatnya.

c. Pembahasan dan Refleksi

1) Hasil Belajar Siklus I I

Setelah guru melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik maka selanjutnya dilakukan analisis observasi dan refleksi hasil kegiatan pelaksanaan tersebut berdasarkan data dan sejumlah informasi yang telah diperoleh pada saat mengobsevasi pembelajaran di dalam kelas.

Adapun hasil analisis dan refleksi ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran pada tindakan kedua melakukan kegiatan secara individu telah menunjukkan hasil yang cukup. Walaupun dilihat dari nilai rata-rata individu yang diperolehnya dari hasil evaluasi yang dilakukan.
 - b. Aktivitas siswa yang dilakukan pada pembelajaran sangat menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
 - c. Dari hasil observasi pada pembelajaran, bagi anak yang lambat dalam penerimaan materi mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal perkalian dengan pendekatan realistik.
- B. Sikap Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Ralistik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil pengisian angket observasi yang dilakukan kepada siswa, kemudian untuk mengetahui sikap siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistik, diperoleh hasil yang terungkap bahwa sikap siswa dalam pembelajaran matematika menunjukkan sikap yang positif yaitu diantaranya mereka mengikuti pelajaran dengan antusias dan sungguh-sungguh, siswa terlihat aktif ketika menyelesaikan soal yang diberikan .

2)Refleksi Siklus

Berdasarkan perolehan hasil penelitian selama dua tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan cacah, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus atau tindakan pertama maupun tindakan kedua telah menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dilihat dari segi anteraktif siswa dan guru.
 - a. Pada awal pelajaran, guru mengenalkan pelajaran matematika dengan pendekatan realistik sebagai titik tolak pelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana siswa belajar dengan baik . Siswa memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran.
 - b. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing siswa dan memberikan motivasi pada siswa untuk aktif berperan dalam diskusi.

- c. Pada akhir pelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, telah ada peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran matematika menjadi lebih baik. Kemudian tampak pula adanya interaksi antara siswa dengan siswa lain melalui kegiatan diskusi. Sedangkan peran guru adalah sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk berfikir

Sikap siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik telah menunjukkan hasil yang positif siswa terhadap pembelajaran matematika. Sikap positif terhadap matematika itu ditandai dengan sikap sungguh-sungguh dan antusias siswa dalam belajar matematika dan siswa penuh perhatian/ berkonsentrasi pada pelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif, percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil evaluasi yang mengalami peningkatan pada siklus dua menunjukkan juga sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika menjadikan prestasi belajar siswa meningkat.

2. Hasil belajar siswa kelas II/A SDN 11 meningkat dengan menggunakan pendekatan realistik. Hal ini tampak pada pembelajaran pada siklus I dan II yang meningkat pada hasil evaluasi siswa berupa jawaban tertulis. Sebagian besar siswa sudah bisa menggunakan stik untuk menghitung perkalian bilangan cacah.

TABEL 4.10
REKAPITULASI DARI SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Subjek	Siklus I	Siklus II
1	Achmad Vozi Poldany	70	70
2	Agus Afriadi	70	70
3	Aprilia Anugrah Putri	90	90
4	Atika Hulva Trirahma	20	30
5	Berlin Anas Tesa	100	100
6	Demi Rahayu Saputri	90	90
7	Devi Julianda	80	80
8	Dhani Ariel Aditia	90	90
9	Dinanti Putri Oktifa Jannah	90	90
10	Eka Nur Umi	20	30
11	Enny Sundari	70	70
12	Ghussan Nufail Devio	100	100
13	Hailin Aninda Putri	90	90
14	Ivanka Arfiyanto Pratama	90	90
15	Jihan Habiba	50	50
16	Luckia Zahra Imanda	70	70
17	Muhammad Supadhilah	40	40
18	Rangga Ahmad Fatonah	50	50
19	Renaldi Tirta Dinata	100	100

20	Reno Saputra	40	40
21	Riansyah	90	90
22	Riko Rozaldi	90	90
23	Taufik Ismail	60	70
24	Windri Nurmala	90	90
25	Agbil Fakhriy	80	90
26	Aji Darmawan	60	60

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan metode pendekatan realistik memerlukan waktu yang panjang serta membutuhkan persiapan yang mantap agar berjalan dengan lancar. Sesuai dengan pendapat Piaget bahwa usia 7 sampai 11 tahun dalam pembelajaran dibantu dengan benda-benda konkrit. Dengan menggunakan benda-benda konkrit maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan tertanam dan membekas di dalam benak mereka. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan realistik maka pemahaman siswa akan cepat dibandingkan hanya dengan kita menjelaskan tanpa menggunakan alat peraga. Alat yang digunakannyapun merupakan alat-alat yang sering dijumpai dalam keseharian mereka. Maka dengan begitu pemahaman siswa akan cepat. Kita dapat menggunakan alat yang ada di lingkungan mereka atau yang ada di halaman sekolah. Dengan menggunakan pendekatan realistik siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta dapat membuat pemodelan dalam bentuk konsep matematikanya, serta dapat menyusun sendiri dan dapat digunakan pada masalah yang lain. Dan pembelajaran realistikpun dapat terlihat interaksi baik itu siswa dengan guru, guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan pembelajaran realistik perlu adanya keterkaitan dengan topik lain baik dalam pelajaran matematika atau pelajaran di luar matematika

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan realistik seperti yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam perkalian. Itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika ada peningkatan.
2. Sikap siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan minat siswa terhadap matematika, sehingga matematika bukan lagi pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) Standar Isi Pelajaran Matematika Kelas II SD

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SD Kelas II Mata Pelajaran Matematika Jakarta. Pendidikan Dasar dan Menengah.

Arikunto, 2002. *Pembelajaran Alat Manipulatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (FMIPA) Universitas Negeri Padang* Jurnal Pendidikan Bandung

Hermawan, 2002. " *Pembelajaran Konsep Perkalian Bilangan Asli Melalui Manipulatif Benda Kongret di Kelas II SD. Makalah tidak diterbitkan*

Kasbullah, 1998:15. " *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika Siswa SD Kelas II SDN Sukajadi IX Bandung* Skripsi. Bandung tidak diterbitkan.

Ruseffendi, E.T.(1988). *Pengantar Kepada Membantu Guru dalam Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA. Bandung : Tarsito.*

Suherman, E. dan Winata Putra, U. (1992) *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud

Rahmat, 2004. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Sundari S.S (2005). " *Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V SD Pasir Jengkol III Kecamatan Majalaya Kabupaten Kkarawang*. Skripsi. Bandung : tidak diterbitkan.

Tim MKPBM (2001) *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung JICA

Turmudi, (2001) *Laporan Hasil Penelitian Mandiri Impllementasi awal Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Bandung: tidak diterbitkan*

Sitohang 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Universitas Pendidikan Indonesia.
www.depdiknas.go.id . Matematika Realistik Apa dan Bagaimana I Gusti Putu Suharta 2007.

Zulkardi, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Copeland (1984). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajardan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumarmo, 1987. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.